BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rupture perineum adalah laserasi yang terjadi pada daerah alat kelamin (perineum) yang terjadi secara langsung maupun menggunakkan alat. Laserasi umum terjadi pada bagian Tengan antara kemaluan dan anus dan dapat meluas jika kepala bayi keluar sangat cepat. Robekan perineum dapat diatasi dengan cara melakukan penjahitan yang mengalami laserasi perineum sehingga perineum dapat menyatu Kembali.Tingginya angka kematian ibu bersalin adalah perdarahan Dimana penyebabnya adalah atonia uteri, rupture perineum, dan sisa plasenta (Tahun et al., 2024).

Hampir 90 % proses persalinan mengalami robekan perineum, rupture perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Namun hal ini dapat dihindarkan dan juga kurangi dengan menjaga dan jangan sampai dasar panggul dilalui oleh kepala janin dengan cepat dan adanya robekan perineum ini dibagi menjadi 4 derajat, derajat I, II, III, dan derajat IV.

Dampak terjadinya rupture perineum pada ibu antara lain terjadinya infeksi pada luka jahitan dimana dapat berakibat munculnya infeksi pada luka jahitan Dimana dapat berakibat munculnya infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Selain itu juga dapat menyebabkan perdarahan bahkan jika penangananya lambat dapat menyebabkan kematian (Tahun et al., 2024).

Menurut *world health organization* (WHO) tahun 2020, terdapat 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta kasus di tahun 2050. Di Asia rupture perineum dalam Masyarakat 50% dari kejadian rupture perineum didunia (Tahun et al., 2024). Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator strategis pembagunan Kesehatan yang mencerminkan derajat Kesehatan dan kualitas penduduk. Jumlah Aki di indonesia pada tahun 2021 yang terhimpun dalam pencatatan profil Kesehatan keluarga di Kemenkes RI masih menunjukan angka yang tinggi sebanyak 7.389 kematian (N. Hidayah et al., 2023). Profil Kesehatan Indonesia (2022) angka kematian ibu tahun 2020 berjumlah 4.999 kasus, pada tahun 2021 berjumlah 4.912 kasus, pada tahun 2022 berjumlah 1712 kasus, angka kematian ibu menurun sekitar 3287 kasus. Hal ini belum sesuai target SDGS dengan angka kematian ibu 70/100.000 kelahiran, sedangkan untuk jawa Tengah sejumlah 20% dan kabumen sejumlah 5%, beberapa daerah di Indonesia yang menyumbang setengah setengah kematian ibu, jawa timur 642 kasus, Sumatra utara dengan 249 kasus dan banten dengan 216 kasus, untuk sisanya beberapa daerah menyumbang 25% dan kurang dari 25% jumlah kematian ibu sejumlah 5%. Hal ini berarti bahwa AKI di Indonesia jauh di atas target yang ditetapkan WHO atau hamper dua kali lebih besar dari target.

Menurut penelitian (Tahun et al., 2024) bahwa kejadian rupture perineum tidak hanya terjadi pada ibu bersalin yang berparitas primipara namun terjadi juga pada ibu bersalin berparitas multipara dengan derajat 1 sampai derajat IV, tetapi dalam penelitian ini peneliti menemukan kebanyakan ibu bersalin mengalami rupture perineum derajat II dan penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian orang lain, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa rupture perineum derajat II lebih banyak di temukan dalam penelitian ini.

Hasil peneliti (Tahun et al., 2024), menyatakan bahwa rupture perineum merupakan kondisi dimana terjadinya robekan perineum yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti factor maternal antara lain umur ibu, persalinan presipitatus, mengejan terlalu kuat, perineum yang rapuh, oedema paritas dan Kesehatan mental ibu. Pada factor janin meliputi berat bayi lahir, presentasi defleksi, letak sungsang, distosia bahu dan kelainan kongenital. Faktor penolong meliputi cara mengejan, dukungan bidan serta keterampilan penolong saat menahan perineum.

Secara fisiologis luka perineum akan mulai membaik dalam jangka waktu 6-7 hari postpartum dan penyebab keterlambatan penyembuhan luka perineum yaitu gizi, dimana ibu nifas sangat membutuhkan gizi yang cukup untuk proses pemulihan, melalui perbaikan gizi dengan mengkonsumsi makanan tinggi kalori dan protein. Protein adalah zat makanan yang berfungsi memperbaiki dan membangun jaringan tubuh. Dalam proses regenerasi sel baru, jaringan yang rusak membutuhkan protein yang tinggi. Sumber umum protein adalah daging, susu, roti, sereal, telur, ikan, kacang-kacangan dan biji-bijian. Jenis makanan yang mengandung banyak protein adalah putih telur. Putih telur sangat kaya protein, bebas lemak dan kolesterol (berbeda dengan kuning telur). Kandungan protein ini sangat bermanfaat sebagai zat pembangun dalam tubuh. Putih telur juga mengandung asam amino yang sangat bermanfaat dalam pemulihan otot. Putih telur sangat mudah didapat, diolah dan mudah dicerna sehingga lebih mudah diserap oleh tubuh. Penyajian putih telur yang paling baik dalam penyembuhan luka adalah dengan cara direbus sampai matang,(A. Hidayah et al., 2023)

Pelayanan Kesehatan ibu pasca perslinan sangatlah penting mengingat perjuangan ibu dalam proses persalinan termasuk harus mengalami robekan perineum, sebagaimana Firman Allah Dalam Alquran Surat Lukman Ayat 14.

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Beryukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu" (lukman:14).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan perineum antara lain nutrisi (protein), mobilisasi dini dan usia. Faktor gizi terutama protein sangat mempengaruhi

proses penyembuhan luka perineum karena protein mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat gizi lain, yaitu pertumbuhan, pemeliharaan jaringan tubuh dan perbaikan jaringan. Protein yang bermutu tinggi, banyak terdapat pada protein hewani seperti daging, ikan dan telur. Telur rebus dibuktikan untuk penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu pasca persalinan atau ibu postpartum karena waktu penyembuhan luka perineum dalam masa nifas sangat diharapkan untuk menghindari ibu nifas dari bahaya infeksi. Penyembuhan luka perineum dimulai dari membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka 6-7 hari postpartum dengan kriteria luka kering, jahitan menutup dan tidak ada tanda tanda infeksi (bengkak, merah, bernanah, dan demam) (Apriyanti et al., 2024)

Menurut U.S Departemen Of Agriculture Nutrient Dan Data Laboratory, putih telur ayam mengandung protein sedikit lebih banyak dari pada kuning telur. Satu porsi putih telur mengandung 3,6 gram protein dan kuning telur hanya 2,7 gram protein. Protein yang ditemukan pada putih telur adalah protein kompleks yang mengandung semua asam amino esensial yang dibutuhkan tubuh. Kualitas protein yang terkandung dalam putih telur telah diukur dan dibuktikan oleh *protein digestibility corrected amino acid score* (PDCAAS) oleh organisasi pangan dan pertanian amerika serikat, putih telur memiliki nilai PDCAAS 1 yang artinya memiliki kandungan protein tertinggi diikuti kedelai, kasein dan susu sapi (U.S Departemen Of Agriculture Nutrient Dan Data Laboratory (N. Hidayah et al., 2023).

Hasil survei awal diperoleh data ibu yang mengalami rupture perineum derajat II berjumlah 30 ibu pasca salin dalam periode 7 bulan terakhir yaitu dari bulan juli-desember 2024 serta januari 2025 Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggrek. Rupture perineum adalah kasus yang sering ditemui pada proses persalinan, sehingga perlu perhatian lebih dalam upaya pencegahan dan penanganan rupture perineum pada ibu pasca salin.

Berdasarkan dari data diatas didapatkan bahwa ibu yang mengalami rupture perineum derajat II masih sering terjadi dan berpotensi menimbulkan komplikasi jika tidak ditangani dengan baik, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh konsumsi putih telur terhadap penyembuhan rupture perineum”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat di identifikasi masalah yaitu :

1. Menurut WHO masih tingginya kasus rupture perineum pada tahun 2020 yaitu mencapai 2,7 juta yang mengalami rupture perineum pada ibu bersalin.
2. Masih tingginya kejadian rupture perineum derajat II Diwilayah Kerja Puskesmas Anggrek yaitu mencapai 30 ibu pasca salin.
3. Kurangnya pemanfaatan nutrisi (protein) dalam penyembuhan luka perineum

4. Rupture perineum yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan menyebabkan infeksi, dan komplikasi seperti perdarahan postpartum.

1.3. Pembatasan masalah

1. Penelitian ini dibatasi subjek pada ibu postpartum yang mengalami rupture perineum derajat II
2. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Di Puskesmas Kab.Gorontalo Utara
3. Penelitian ini akan dilaksanakan selama periode Maret sampai Mei 2025

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah "apakah ada pengaruh *kosumsi putih telur* terhadap penyembuhan laserasi *perineum"* pada ibu postpartum.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

sebagai bahan untuk literatur akademik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang "pengaruh konsumsi putih telur terhadap penyembuhan rupture perineum derajat II" serta wawasan yang lebih luas.

1.5.2. Manfaat praktis

1. Bagi puskesmas

   Sebagai bahan masukan dan informasi terhadap tenaga Kesehatan mengenai menyembuhan luka *perineum*
2. Bagi institusi Pendidikan

   Memberikan informasi ilmiah sebagai referensi atau kajian mengenai pengaruh konsumsi putih telur terhadap penyembuhan luka perineum
3. Bagi ibu postpartum

   Sebagai bahan informasi dan dukungan bagi ibu postpartum untuk mempercepat penyembuhan luka *perineum*
4. Bagi peneliti selanjutnya

   Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variable yang lebih luas

1.6. Tujuan Penelitian

1.6.1. Tujuan umum

Diketahuinya pengaruh konsumsi putih telur terhadap proses penyembuhan luka *perineum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Gorontalo Utara

1.6.2. Tujuan khusus

1. Diketahuinya waktu penyembuhan luka *perineum* pada kelompok intervensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gorontalo Utara
2. Diketahuinya waktu penyembuhan luka *perineum* pada kelompok control Di Wilayah Kerja Puskesmas Gorontalo Utara
3. Diketahuinya pengaruh konsumsi putih telur terhadap penyembuhan luka *perineum* Derajat II Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggrek Gorontalo Utara